

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengadiln sumber daya keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan terutama menangani masalah pengelolaan uang. Pengelolaan uang tersebut merupakan aspek penting dalam proses manajemen keuangan. Dalam konteksnya manajemen keuangan terkait dengan persoalan keuangan secara individu maupun perusahaan. Manajemen keuangan memiliki kaitan dengan akuisisi, pembiayaan, dan pengelolaan asset ditambah beberapa tujuan yang harus sudah dipikirkan dan direncanakan dengan matang. Dengan demikian fungsi manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga bidang utama yaitu : keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset.

Menurut Horne dan Wochowiez dalam (Mamarimbing & Tamengkel, 2016) mendefinisikan “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas hubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. Sedangkan Sundjaja

dan Barlian dalam (Mamarimbing & Tamengkel, 2016) menjelaskan bahwa manajemen keuangan ialah “Manajemen yang berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis. Pendapat lain dikemukakan oleh (Khominich et al., 2016) Manajemen keuangan adalah sistem prinsip dan metode untuk pengembangan dan implementasi keputusan manajerial terkait dengan pembentukan, distribusi dan penggunaan sumber daya keuangan untuk memastikan ukuran dan struktur aset yang diperlukan sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan.

2.1.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan dari manajemen keuangan telah terlihat dalam proses penilaian yang dilakukan oleh pasar uang, tujuan utamanya yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Menurut para ahli, tujuan manajemen keuangan yaitu untuk:

1. Memaksimalkan keuntungan: seorang manajer keuangan tidak menjamin keuntungan dalam jangka waktu yang panjang sebab ketidakpastian bisnis tetapi perusahaan bisa

mendapatkan keuntungan yang maksimal bahkan dalam jangka waktu yang panjang apabila manajer keuangannya mengambil suatu keputusan keuangan yang tepat serta menggunakan keuangan perusahaan dengan baik.

2. Menjaga arus kas (cash flow): suatu perusahaan harus mempunyai arus kas yang sesuai guna membayar biaya kebutuhan perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baki, pembayaran gaji karyawan, sewa, dan sebagainya. Arus kas atau cash flow yang baik tentunya akan meningkatkan keberhasilan perusahaan
3. Mempersiapkan struktur modal: seorang manajer keuangan harus dapat memutuskan rasio antara pembiayaan yang dimiliki dan keuangan yang dipinjam agar dapat seimbang.
4. Pemanfaatan keuangan yang tepat: manajer keuangan harus bisa memanfaatkan keuangan secara optimal dan perusahaan harus tidak berinvestasi keuangan perusahaan dalam proyek yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.
5. Memaksimalkan kekayaan: jadi seorang manajer keuangan mencoba agar agar memberikan dividen yang maksimal kepada pemegang saham dan berupaya dalam meningkatkan nilai pasar saham sebab nilai pasar saham secara langsung berkaitan dengan kinerja perusahaan
6. Meningkatkan efisiensi: manajemen keuangan mencoba meningkatkan efisiensi semua departemen perusahaan.

Distribusi keuangan yang tepat dalam semua aspek akan meningkatkan efisiensi seluruh perusahaan

7. Kelangsungan hidup perusahaan: perusahaan harus dapat bertahan hidup pada dunia bisnis yang kompetitif seperti sekarang ini. Seorang manajer keuangan harus berhati-hati saat membuat keputusan keuangan sebab apabila salah dalam mengambil keputusan bisa saja perusahaan bangkrut atau merugi
8. Mengurangi resiko operasional: manajemen keuangan juga mencoba dalam mengurangi resiko operasional. Terdapat banyak resiko ketidakpastian dalam bisnis namun seorang manajer keuangan harus bisa mengambil langkah tepat agar dapat mengurangi resiko ini.
9. Mengurangi biaya modal: manajer keuangan harus dapat merencanakan struktur modal sedemikian rupa agar biaya modal dapat di minimalkan.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Kasmir (2015: 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan

internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

PSAK No.1 (2015: 2) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan labarugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input/informasi yang digunakan oleh stakeholder dalam mengambil keputusan dan dapat pula digunakan *stakeholder* untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu pihak manajemen, karyawan, investor, kreditor, *supplier*, pelanggan, maupun pemerintah. Laporan keuangan akan memberikan

informasi mengenai profitabilitas, resiko, aliran kas, yang akan mempengaruhi harapan pihak yang berkepentingan. (Hanafi & Halim , 2016).

2.1.2.2. Tujuan Laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016 : 126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Menurut Hutaeruk (2017 : 10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian

besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Berdasarkan beberapa referensi buku yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dimasa yang akan datang.

2.1.3. Kinerja Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Menurut Fidhayatin yang dikutip oleh Aringga (2017) “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagipara pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja

keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015).

2.1.3.2. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir, tujuan dari penilaian suatu perusahaan adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat Likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat Leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang

diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

2.1.4. Altman Z-Score

Model ini dikemukakan oleh Altman (1968) yang selanjutnya menjadi model yang paling populer dalam memprediksi kebangkrutan atau kesehatan perusahaan, yang dikenal dengan *Altman Z-Score*. Altman (1968) menemukan rasio yang dikombinasikan dengan menggunakan analisis deskriminan untuk melihat perusahaan bangkrut atau tidak. Model ini dipercaya memiliki keakuratan 95% dalam memprediksi kebangkrutan maupun kesehatan perusahaan. Awalnya, Altman (1968) menggunakan model Z-Score kepada perusahaan manufaktur. Namun, seiring berkembangnya kebutuhan akan perkiraan suatu perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan atau tidak, maka kebutuhan akan metode atau model prediksi yang akurat sangat di butuhkan bagi perusahaan. Kemudian model Altman Z-Score yang sebelumnya hanya ditunjuk pada perusahaan manufaktur, kini berkembang pada perusahaan non-manufaktur.

Altman berpendapat dalam jurnal revisiannya tahun 1997 bahwa model yang digunakan untuk perusahaan non-manufacturing berbeda dengan perusahaan manufacturing. Altman melakukan modifikasi model

dengan MDA untuk mendapatkan model alternatif perusahaan non-manufacturing. Perhitungan Z -Score diperoleh dari rumus-rumus berikut:

1. Rasio *Working Capital to Total Assets* (WCTA)

$$WCTA = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Working Capital to Total Assets (WCTA) adalah Menurut Mamduh M. Hanafi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki.

Rasio ini dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada tingkat likuiditas perusahaan yaitu indikator-indikator internal, seperti ketidakcukupan kas, utang dagang membengkak, utilisasi modal (harta kekayaan) menurun, penambahan utang yang tak terkendali dan beberapa indikator lainnya. (Hilman, 2015)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya sebaliknya modal kerja bersih yang bernilai negatif kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya

2. Rasio Retained Earning to Total Asset

$$\text{Retained Earning to Total Asset} = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

3. Rasio Earning before interest and taxes to Total Asset

Earning before interest and taxes to Total Asset

$$= \frac{\text{Laba EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak.

4. Market Value of Equity to book Value of debt

Market Value of Equity to book Value of debt

$$= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dari modal sendiri.

5. Sales to Total Asset

$$\text{Sales to Total Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang menggambarkan kemampuan perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan serta mengukur berapa jumlah penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah aset perusahaan. (Kasmir, 2015). semakin cepat perputaran aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan, sedangkan semakin lamban perputaran dari aktiva menunjukkan adanya hambatan (Aprilia, 2015). rasio yang menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivanya, dalam arti rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba.

2.1.4.1. Jenis-jenis Altman Z-Score

Berikut ini terdapat tiga model Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan (Syafriada Hani, 2015:145)

1. Model Altman Z-Score

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model financial

distress dan kebangkrutan yang pertama. Persamaan kebangkrutan model ini ditujukan bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Persamaan model Altman yang pertama adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1 (X5)$$

Dimana :

Z = Finansial Distress Indeks

X1 = Working Capital to Total Assets

X2 = Retained Earnings to Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4 = Market Value of Equity to Book Value of Debt

X5 = Sales to Total Assets

Penelitian yang dilakukan oleh Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu.

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat zone of ignorance yaitu daerah nilai Z. Dimana dikategorikan pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Kriteria titik cut off Model Z-Score Pertama

| Kriteria | Nilai Z |
|-----------------------------------|------------------|
| Tidak Bangkrut jika $Z >$ | 2,99 |
| Daerah rawan bangkrut (grey area) | 1,81-2,99 |
| Bangkrut jika $Z <$ | 1,81 |

2. Metode Altman revisi

Model yang dikembangkan oleh Altman mengalami revisi. Hal ini bertujuan agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur saja, tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur. Persamaan dari model Altman revisi adalah sebagai berikut :

$$Z = 0,717 (X1) + 0,874 (X2) + 3,107 (X3) + 0,420 (X4) + 0,998(X5)$$

Dimana :

Z = Finansial Distress Indeks

X1 = Working Capital to Total Assets

X2 = Retained Earnings to Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4 = Book Value of Equity to Book Value of Debt

X5 = Sales to Total Assets

Tabel 1.2

Kriteria titik cut off model Z Score revisi

| Kriteria | Nilai Z |
|-----------------------------------|------------------|
| Tidak Bangkrut jika $Z >$ | 2,90 |
| Daerah rawan bangkrut (grey area) | 1,20-2,90 |
| Bangkrut jika $Z <$ | 1,20 |

3. Metode Altman Modifikasi

Model Altman modifikasi dibuat dengan lebih sederhana yaitu dengan menghapus salah satu unsur penilaian. Altman merevisi rumus ini untuk perusahaan non manufaktur. Berikut adalah model persamaannya:

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Dimana :

X1 = Working Capital to Total Assets

X2 = Retained Earnings to Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4 = Sales to Total Assets

Tabel 1.3

Kriteria titik cut off model Z Score Modifikasi

| Kriteria | Nilai Z |
|-----------------------------------|----------------|
| Tidak Bangkrut jika $Z >$ | 2,6 |
| Daerah rawan bangkrut (grey area) | 1,1-2,6 |

| | |
|---------------------|------------|
| Bangkrut jika $Z <$ | 1,1 |
|---------------------|------------|

Setelah memperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z Score maka langkah berikutnya adalah klasifikasi penilaian perusahaan yang sehat, berpotensi kebangkrutan dan mengalami kebangkrutan.

2.1.5. Analisis Laporan keuangan

2.1.5.1. Pengertian Analisis Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan menurut (Hutauruk, 2017) terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, maka dapat dijelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas. Jika dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.1.5.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Hutauruk, 2017) analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dapat menilai prestasi perusahaan
- 2) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan
- 3) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, yaitu posisi keuangan (aset, neraca dan modal), hasil usaha 19 perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta rentabilitas atau profitabilitas.
- 4) Melihat komposisi struktur keuangan (arus dana).
- 5) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 6) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- 7) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut (Kariyoto, 2017) analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai instrumen dan teknik analisis pada

laporan dan data keuangan dalam rangka untuk mendapatkan ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan bermanfaat dalam proses decision making. Fungsi pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk convert data into information.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Table 2.1

Penelitian Sebelumnya

| No. | Nama Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian | Variabel yang diteliti | Alat Analisis | Hasil |
|-----|---|--|---------------------|---|
| 1. | Sumendap, R.R, dkk/2019/ Perbandingan Kinerja Keuangan dengan metode Altman Z-Score dan metode Springate S-Score (pada industry Semen tahun 2014-2018) | Variabel independent : Rasio Altman Z-Score dan Rasio Springate S-Score Variable dependen: | Deskriptif Analisis | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam memperbandingkan kinerja keuangan menggunakan metode tersebut dimana Z-score lebih signifikan |

| | | | | |
|----|---|--|---------------------|---|
| | | Perbandingan Kinerja Keuangan | | dalam memprediksi kebangkrutan. |
| 2. | Dewi, Putu.Y.K. dan Suryatini, Ni Putu, S./2018/Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah Akuisisi (pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016) | Variabel independen : CR, ROA, DER, TATO, PER Variable dependen : Perbandingan Kinerja Keuangan | Deskriptif Analisis | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan lima rasio keuangan yaitu CR, ROA, DER, TATO, PER tidak berbeda secara signifikan sesudah akuisisi dibandingkan dengan sebelum akuisisi. |
| 3. | Suteja, I Gede Novian/2018/ Analisis Kinerja Keuangan dengan metode Altman Z-Score pada PT. Ace Hrdware Indonesia Tbk. | Variabel independen : <i>Rasio Altman Z-Score</i> Variable dependen : Kinerja | Deskriptif Analisis | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keseluruhan nilai dari tahun 2011-2015 selalu menunjukan angka >2,99 yang berarti bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam |

| | | Keuangan | | keadaan sehat. |
|----|--|---|------------------------|---|
| 4. | Dadue, Rahmad, dkk/2017/ Kinerja Keuangan Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Variabel Independen: Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas dan Rasio profitabilita Variabel dependen: Kinerja Keuangan | Deskriptif Analisis | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari sisi rasio likuiditas PT. Semen Baturaja Tbk adalah yang terbaik, rasio solvabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah yang terbaik, dilihat dari rasio aktivitas PT. Wijaya Karya Beton Tbk menjadi yang terbaik dan rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menjadi yang terbaik. |

| | | | | |
|----|---|--|---|---|
| 5. | Ratningsing dan Tuti Alawiyah/2017/Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas dan Aktivitas pada PT. Bata Tbk. | Variabel independen: GPM, NPM, ROI, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, TATO Variabel dependen: Kinerja Keuangan | Deskriptif Analisis (Metode Lintas Waktu) | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan kurang efektif mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016. |
| 6. | Murwani Wulansari/2020/ Analisis Kinerja keuangan dengan metode altman z – score pada industri pariwisata yang terdaftar di BEI | Variabel independen: Rasio Altman Z-Score Variabel dependen: Kinerja Keuangan | Deskriptif Analisis | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Bayu Buana Tbk dan PT. Sona Topas Tourism Tbk berada di zona aman. Sedangkan PT.Panorama |

| | | | | |
|----|---|--|----------------------------|---|
| | | | | <p>Sentrawisata Tbk berada di zona abu-abu. PT. Panorama Sentrawisata Tbk diharapkan dapat meningkatkan beban pokok pendapatan dan menciptakan strategi bisnis yang disesuaikan dengan situasi pandemi guna meningkatkan pendapatan demi kelangsungan aktivitas perusahaan.</p> |
| 7. | <p>Sultan. Andi Tantra/ 2016/ Analisis Kinerja Keuangan Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bone</p> | <p>Variabel independen: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Pertumbuhan</p> | <p>Deskriptif Analisis</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sudah memiliki struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab yang</p> |

| | | | | |
|----|--|---|----------------------------|---|
| | | , Penilaian Varaibel dependen: Kinerja Keuangan | | jelas dan memadai, serta keuangan kinerja yang telah dikatakan bias optimal. Adapun siapa yang seharusnya diperbaiki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bone sudah menjadi masyarakat pelayanan, sebagaimana tertuang dalam visi dan misi Pemerintah Kabupaten Bone. |
| 8. | Intansari, Datih. Dkk/ 2020/ Analisis kesehatan keuangan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk menggunakan model | Variabel independen: Rasio Altman Z- Score | Deskriptif Analisis | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat pada triwulan IV 2019 dan |

| | | | | |
|-----|---|---|------------------------|---|
| | analisis Altman Z-Score | Variabel dependen: Kinerja Keuangan | | menunjukkan kondisi tidak sehat pada triwulan I 2020. |
| 9. | Wardayani/2015/ Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Siar Haramain INT. Wisata Medan | Variabel independen: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Variabel dependen: Kinerja Keuangan | Deskriptif Analisis | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Siar Haramain INT. Wisata Medan menggunakan metode analisis horizontal untuk mengetahui perkembangan dan kondisi keuangan. |
| 10. | Pasaribu, Florentina/2016/ Pengukuran Kinerja Hotel Sahid Bandar Lampung | Variabel independen: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Variabel dependen: | Deskriptif Analisis | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan hotel Sahid Bandar Lampung tidak baik. Dari segi fasilitas yang ditawarkan baik tetapi tidak sesuai dengan yang ada di |

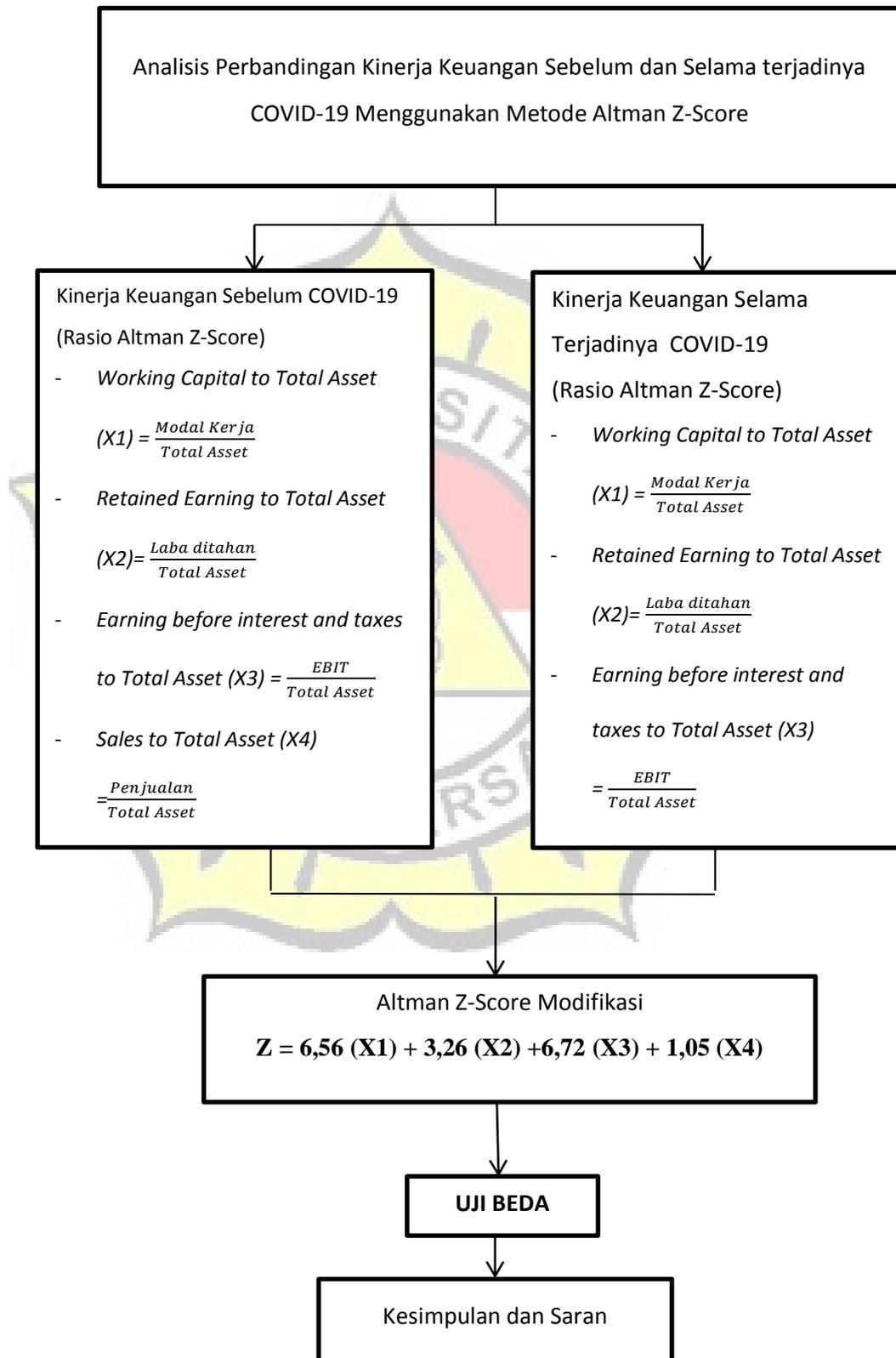
| | | | | |
|--|--|----------|--|-----------|
| | | Kinerja | | lapangan. |
| | | Keuangan | | |



2.3 Kerangka pemikiran

Gambar 2.1

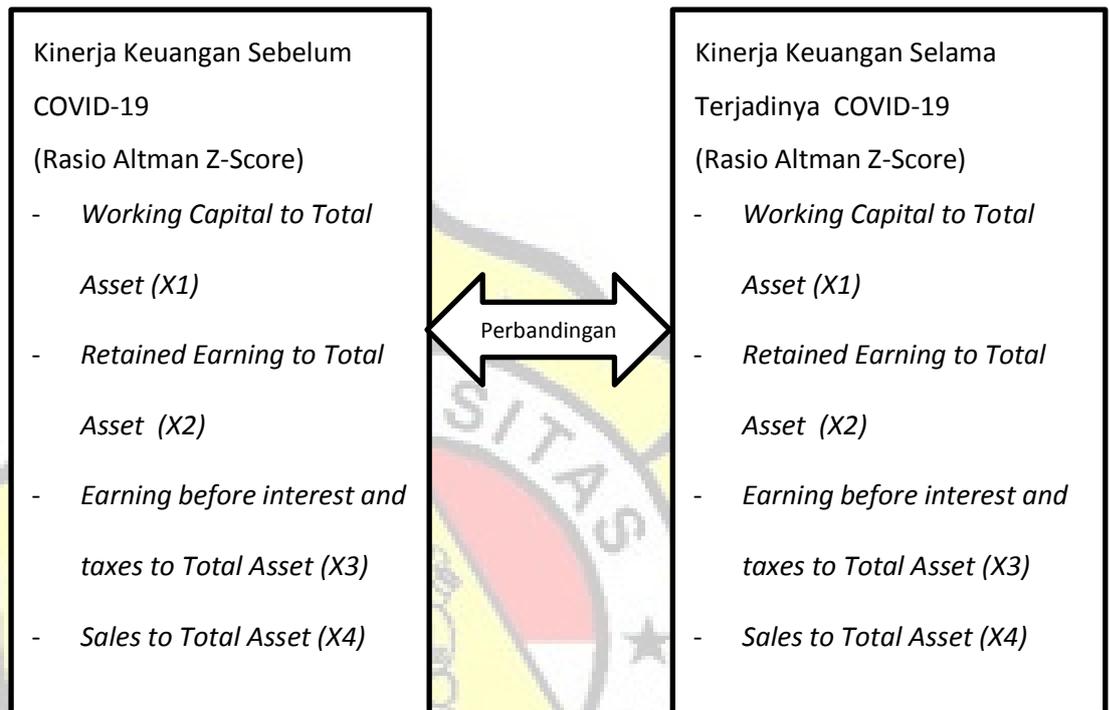
Kerangka Pemikiran



2.4 Paradigma Penelitian

Gambar 2.2

Paradigma Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugyiono (2017 : 15), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan

H_0 : Diduga tidak ada Perbedaan antara Kinerja Keuangan sebelum dan selama terjadi pandemic COVID-19 berdasarkan perhitungan metode Altman Z-Score.

H_a : Diduga ada perbedaan antara Kinerja Keuangan sebelum dan selama terjadi pandemic COVID-19 berdasarkan perhitungan metode Altman Z-Score.

